

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara maritim adalah negara yang memiliki teritorial laut yang lebih dominan daripada teritorial daratnya. Memiliki kepulauan dan dikelilingi oleh wilayah laut atau perairan yang sangat luas merupakan salah satu ciri negara maritim. Istilah maritim sangat erat kaitannya dengan pelayaran dan perniagaan yang memiliki hubungan dengan kelautan serta berkaitan dengan pelayaran perdagangan laut (Maxmanroe.com).

Secara geografis, Indonesia diapit oleh dua samudra, yakni Samudra Pasifik dan Samudra Hindia dan menghubungkan benua Asia dan benua Australia. Berdasarkan konvensi United Nations Convention on The Law of The Sea (UNCLOS) tahun 1982, atau bisa disebut konvensi PBB tentang hukum laut, menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan (Kompas.com).

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki garis pantai di hampir setiap pulau sepanjang kurang lebih 99.000 kilometer sehingga membawa Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati di laut seperti terumbu karang dan satwa laut. Potensi wisata laut di Indonesia juga tak bisa dipandang sebelah mata. Dengan garis pantai sepanjang 99.000 Km, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata pantai yang tersohor hingga ke mancanegara (perumperindo.co.id).

Dengan predikat negara maritim, Indonesia juga memiliki bermacam-macam transportasi laut. Seperti kapal barang dan kapal penumpang. Kapal feri, kapal tanker hingga kapal RoRo merupakan contoh transportasi laut di Indonesia. Namun, jenis transportasi laut yang beragam ini akan sangat disayangkan apabila tidak diketahui oleh anak-anak usia 8-12 tahun yang sedang berada di fase pengenalan profesi atau cita-cita untuk masa depannya kelak.

Manfaat mengenalkan anak tentang profesi yang pertama adalah untuk memberikan pandangan kepada anak bahwa profesi yang ada di dunia ini sangat beragam. Kedua, melalui pengajaran yang tepat mengenai profesi, anak-anak bisa menghargai setiap profesi. Ketiga, ketika anak mulai paham tentang berbagai macam profesi selanjutnya orang tua dapat mengarahkan serta membimbing anak dalam mencapai cita-citanya kelak di kemudian hari. Keempat, ketika anak-anak sudah memilih profesi yang ia sukai, orang tua dapat memotivasi dan memberikan semangat agar anak lebih percaya diri dalam mencapai cita-citanya (<https://www.dboenes.com>).

Minat baca anak-anak di Indonesia masih terbilang rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan bahwa persentase minat baca anak-anak Indonesia hanya 0,01 persen. Hal ini berarti hanya satu orang dalam setiap seribu orang yang memiliki minat baca tinggi. Ini merupakan tanda bahwa minat baca anak-anak Indonesia masih sangat rendah. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, Amerika memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55 (Kasiyun, 2015)

Menurut Soedarso (dalam Samniah, 2016) membaca merupakan sebuah kegiatan yang elusif melalui rentetan tindakan yang terpisah-pisah namun tetap satu arah. Simbol-simbol, baik yang tertulis maupun berbunyi, juga turut dikenalkan melalui kegiatan membaca. Bahasa memiliki fungsi yakni sebagai stimulus guna memberikan kesan atau pengalaman yang lalu dan kemudian kesan-kesan tersebut dirangkap dan bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran bagi pembaca.

Perlu adanya media yang memuat informasi mengenai transportasi laut yang edukatif dan interaktif sebagai media pengenalan untuk anak-anak, oleh karena itu media buku pop up dipilih sebagai media utama untuk penelitian ini.

Dzuanda (dalam Rahmawati, 2018 : 7) menjelaskan bahwa buku pop up adalah buku yang memiliki elemen yang dapat digerakkan dan memiliki visual dan tampilan gambar yang lebih menarik. Buku pop juga memiliki unsur 3 dimensi yang membuat gambar di dalam buku dapat bergerak ketika dibuka. Sebagaimana pernyataan Umam (2019) yang menerangkan bahwa pop up

merupakan sebuah media yang berbasis 3 dimensi yang melibatkan teknik gulungan, putaran dan lipatan.

Menurut hasil observasi di toko buku dan marketplace, buku pop up memang banyak dijual, namun buku pop up yang memuat tentang kapal masih sangat sedikit dijual di Indonesia. Selain memberikan terobosan baru sebagai alternatif buku yang memuat tentang transportasi laut, perancangan buku pop up kapal dan penumpang ini juga sebagai sarana belajar untuk anak-anak dalam mengenal profesi. Profesi yang akan dikenalkan tentu yang berhubungan dengan kapal. Mengenalkan profesi kepada anak-anak memiliki berbagai macam manfaat.

Melalui perancangan buku pop up transportasi laut ini diharapkan mampu menjadi terobosan baru media yang memuat tentang kapal untuk anak-anak sekaligus menaikkan persentase minat baca serta memberikan edukasi mengenai profesi kepada anak-anak di Indonesia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Menurut hasil observasi di toko buku serta marketplace dan juga sebagaimana yang dibahas di latar belakang, buku pop up yang memuat tentang transportasi laut masih belum banyak dijual.
2. Kurangnya minat baca anak-anak di Indonesia. Minat baca anak-anak di Indonesia masih terbilang rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* menunjukkan bahwa persentase minat baca anak-anak Indonesia hanya 0,01 persen.
3. Mengenalkan profesi kepada anak memegang peranan penting dalam mengajarkan anak untuk senantiasa menghargai dan tidak memandang sebelah mata profesi orang lain dan dapat mengenali potensi dalam diri mereka sendiri (Hanafri dkk dalam Trisandrilla, 2018).

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, bisa dijelaskan bahwa rumusan masalahnya adalah: Bagaimana merancang buku pop up untuk

mengenalkan transportasi laut berbasis ilustrasi untuk memberikan pemahaman dan gambaran akan transportasi laut dan profesi untuk anak usia 8-12 tahun?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Guna menghindari pelebaran masalah dari perancangan ini, maka masalah yang akan diangkat dalam perancangan ini akan dibatasi pada bagaimana anak-anak usia 8-12 tahun dapat memahami informasi tentang kapal barang dan penumpang serta profesi di dalamnya.

#### **1.5. Tujuan Perancangan**

Dari tinjauan diatas bisa dijelaskan bahwa tujuan dari perancangan ini adalah, sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang transportasi laut di Indonesia, dalam hal ini kapal barang dan penumpang
2. Membuat media tentang kapal barang dan penumpang yang menarik bagi anak-anak
3. Memberikan gambaran akan profesi yang berhubungan dengan kapal

#### **1.6. Manfaat Perancangan**

1. Untuk memberikan gambaran tentang transportasi laut di Indonesia, dalam hal ini kapal barang dan penumpang
2. Sebagai media informasi yang menarik tentang kapal bagi anak-anak
3. Untuk mengenalkan tentang profesi yang memiliki kaitan dengan kapal kepada anak-anak

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI DAN STUDI EKSISTING**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Kapal**

##### **2.1.1 Pengertian Kapal**

Penyelenggaraan dan Pengusahaan Pengangkutan Laut yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1988 menerangkan bahwa kapal adalah sesuatu yang dapat terapung di permukaan air dengan model dan tipe apapun. Jika dibandingkan dengan pasal 309 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD), definisi diatas masih sangat luas, Pasal 309 mendefinisikan kapal sebagai instrumen yang dapat mengapung, apapun nama dan sifatnya. Kesimpulan dari definisi kapal menurut KUHD ini adalah kapal ialah alat-alat yang berada di air dan bergerak. “Kapal” merupakan alat transportasi yang berada di air dan dapat berjalan dengan bantuan angin, ditarik, tenaga mekanik, alat transportasi dibawah permukaan air merupakan definisi kapal menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran.

Menurut pasal 310 KUHD definisi kapal adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pelayaran.

Kapal merupakan transportasi air dengan wujud dan model apapun dan bergerak dengan bantuan tenaga mekanik, angin, kendaraan dibawah permukaan air dan bangunan apung yang tidak berpindah-pindah dan alat apung menurut Keputusan Menteri 14 tahun 2002 (Bab 1 pasal 1)

##### **2.1.2 Sejarah Kapal**

Orang-orang pada zaman dulu membuat perahu pertama dengan alat yang masih sangat sederhana dan dapat ditemui di alam seperti bambu, rakit dan kulit binatang. Rangka kayu yang dirangkai dan membentuk sebuah bentukan seperti perahu yang kemudian dilapisi dengan kulit hewan dan dijahit merupakan cikal bakal dari kapal yang kita kenal sekarang.